

Pelatihan Pembuatan Sabun Alami untuk Mendukung Perilaku Ramah Lingkungan

Tamara Saputri¹⁾; Cici Setiani²⁾; Rini Astuti³⁾; Reko Oktryansa⁴⁾; Yanto⁵⁾; Ida Ayu Made Er Meytha Gayatri⁶⁾; Lydia Margaretha⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ tamara@gmail.com, ² meythagayatri@unived.ac.id, ³ argarethalydia@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [02 Januari 2026]

Revised [21 Januari 2026]

Accepted [28 Januari 2026]

KEYWORDS

Natural Soap, Eco-Friendly Products, Community Training

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penggunaan produk pembersih rumah tangga berbahan kimia berpotensi menimbulkan dampak lingkungan, terutama melalui limbah cair yang dibuang ke saluran air. Di RT 10 RW 5 Kelurahan Pematang Gubernur, masih ditemukan keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai alternatif produk kebersihan yang lebih ramah lingkungan dan dapat dibuat secara mandiri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun alami cuci piring. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan masyarakat, penyampaian materi mengenai dampak penggunaan bahan kimia terhadap kualitas air dan kebersihan lingkungan, praktik langsung pembuatan sabun alami, serta diskusi penerapan produk ramah lingkungan dalam aktivitas rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat, khususnya ibu-ibu, agar materi bersifat aplikatif, mudah dipahami, dan dapat dipraktikkan kembali. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan proses praktik, pemeriksaan hasil produk yang dibuat peserta, serta umpan balik singkat terkait kemudahan penerapan di rumah. Hasil kegiatan menunjukkan peserta mampu mengikuti tahapan pembuatan sabun alami dengan baik, meningkatkannya pemahaman mengenai risiko limbah bahan kimia, dan tumbuhnya motivasi untuk menggunakan produk kebersihan yang lebih aman bagi lingkungan. Kegiatan ini juga memperkuat peran ibu rumah tangga sebagai agen perubahan. Program ini berpotensi dikembangkan sebagai kegiatan mandiri berbasis keluarga untuk mendukung kebersihan rumah tangga sekaligus kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

ABSTRACT

The use of household cleaning products containing chemical substances has the potential to cause environmental impacts, particularly through liquid waste discharged into water channels. In Neighborhood Unit 10 Community Unit 5, Pematang Gubernur Subdistrict, limited public knowledge was identified regarding alternative cleaning products that are environmentally friendly and can be produced independently. This community service activity aimed to improve community knowledge and skills through training on the production of natural dishwashing soap. The implementation method included identifying community needs, delivering material on the environmental impacts of chemical-based cleaning products, conducting hands-on practice in making natural soap, and facilitating discussions on the application of environmentally friendly products in daily household activities. The activity was carried out using a participatory approach by actively involving community members, particularly housewives, to ensure that the material was practical, easily understood, and applicable at home. Evaluation was conducted through observation of the production process, assessment of the soap products produced by participants, and brief feedback regarding ease of application. The results showed that participants were able to follow the soap-making stages properly, experienced increased understanding of the risks associated with chemical waste, and developed motivation to use cleaning products that are safer for the environment. This activity also strengthened the role of housewives as agents of change within households. The program has the potential to be developed as an independent, family-based initiative to support household cleanliness while promoting environmental sustainability in the long term.

PENDAHULUAN

Masyarakat RT 10 RW 5 Kelurahan Pematang Gubernur, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu, merupakan lingkungan permukiman dengan aktivitas rumah tangga yang cukup tinggi, terutama aktivitas mencuci peralatan dapur dan kebersihan harian. Berdasarkan pengamatan awal, masyarakat umumnya menggunakan sabun cuci piring berbahan kimia yang dibeli di pasaran, sementara pengetahuan mengenai alternatif produk kebersihan yang lebih ramah lingkungan dan dapat dibuat secara mandiri masih terbatas. Kondisi ini berpotensi menimbulkan masalah lingkungan melalui limbah cair rumah tangga yang masuk ke saluran air, serta memperkuat ketergantungan masyarakat pada produk komersial. Latif et al. (2024) menjelaskan bahwa rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait kebersihan lingkungan dapat berdampak pada perilaku pengelolaan limbah domestik yang kurang tepat. Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah dilakukan untuk menghadapi persoalan serupa, terutama melalui pendekatan edukasi dan praktik langsung. Munandar et al. (2024) menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan berbasis praktik dapat meningkatkan

pemahaman masyarakat dalam menerapkan kebiasaan yang lebih peduli lingkungan. Selain itu, kegiatan penyuluhan kebersihan yang dipadukan dengan praktik sederhana terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong perubahan perilaku yang lebih tertib (Latif et al., 2024). Dewi et al. (2024) juga menekankan bahwa pembiasaan perilaku dalam kegiatan sehari-hari menjadi strategi penting untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan, terutama jika disertai aktivitas yang mudah diterapkan oleh masyarakat. Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan pengabdian masih berfokus pada peningkatan pengetahuan umum terkait kebersihan, sementara penguatan keterampilan masyarakat untuk menghasilkan produk kebersihan ramah lingkungan secara mandiri belum banyak menjadi fokus. Padahal, pembuatan sabun alami merupakan teknologi tepat guna sederhana yang dapat diterapkan di tingkat rumah tangga karena prosesnya relatif mudah dipraktikkan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan keluarga. Keterampilan membuat sabun alami tidak hanya berpotensi mengurangi penggunaan bahan kimia dan limbah domestik, tetapi juga memperkuat kemandirian masyarakat melalui pemanfaatan bahan yang tersedia serta praktik produksi skala rumah tangga (Munandar et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang tidak hanya memberi pemahaman, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan praktis melalui pelatihan berbasis praktik langsung. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat RT 10 RW 5 Kelurahan Pematang Gubernur melalui pelatihan pembuatan sabun alami cuci piring sebagai alternatif produk rumah tangga yang lebih ramah lingkungan, mudah diterapkan, dan berpotensi mendukung perilaku hidup bersih serta kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat disusun secara sistematis untuk mengarahkan seluruh tahapan kegiatan pada pencapaian tujuan, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan sabun alami sebagai alternatif produk kebersihan rumah tangga yang ramah lingkungan. Metode ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif, dengan melibatkan masyarakat secara aktif sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, sehingga solusi yang diberikan dapat dipahami, diterapkan secara mandiri, dan berpotensi berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Tahap awal kegiatan adalah persiapan dan identifikasi masalah. Pada tahap ini dilakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kebiasaan masyarakat dalam menggunakan sabun cuci piring berbahan kimia, tingkat pemahaman masyarakat mengenai dampak limbah cair rumah tangga terhadap lingkungan, serta potensi penerapan produk kebersihan alternatif yang lebih ramah lingkungan. Observasi dilaksanakan melalui pengamatan langsung dan komunikasi informal dengan masyarakat. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan ketua RT untuk memperoleh dukungan kegiatan, menentukan lokasi pelaksanaan, serta menetapkan sasaran peserta kegiatan pengabdian. Tahap kedua adalah perencanaan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan penyusunan materi pelatihan pembuatan sabun alami yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Materi pelatihan mencakup pengenalan dampak penggunaan bahan kimia rumah tangga terhadap lingkungan, konsep dasar produk kebersihan ramah lingkungan, serta tahapan pembuatan sabun alami cuci piring. Selain penyusunan materi, dilakukan penyiapan bahan dan peralatan yang diperlukan untuk praktik, serta penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan waktu luang masyarakat dan tidak mengganggu aktivitas rumah tangga. Tahap ketiga merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi secara singkat dan komunikatif untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai pentingnya penggunaan produk kebersihan ramah lingkungan. Selanjutnya dilakukan praktik langsung pembuatan sabun alami cuci piring yang melibatkan peserta secara aktif pada setiap tahapan, mulai dari penyiapan bahan, pencampuran, hingga menghasilkan sabun siap pakai. Selama praktik berlangsung, mahasiswa memberikan pendampingan dan penjelasan agar peserta memahami fungsi setiap bahan dan langkah kerja yang dilakukan. Pada tahap ini juga dilakukan diskusi singkat mengenai cara penggunaan, penyimpanan, serta potensi penerapan sabun alami dalam aktivitas rumah tangga sehari-hari. Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap partisipasi peserta, kemampuan peserta mengikuti tahapan pembuatan sabun alami, serta kualitas hasil sabun yang dihasilkan. Selain itu, dilakukan umpan balik singkat dari peserta terkait kemudahan pembuatan dan kemungkinan penerapan sabun alami di rumah masing-masing. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memberikan penguatan pemahaman dan mendorong masyarakat agar dapat mempraktikkan kembali pembuatan sabun alami secara mandiri. Tindak lanjut kegiatan dilakukan melalui komunikasi dengan ketua RT untuk memotivasi masyarakat agar tetap menerapkan penggunaan produk kebersihan ramah lingkungan secara berkelanjutan. Hubungan antara tujuan pengabdian, tahapan kegiatan, dan aktivitas pelaksanaan disajikan dalam bentuk work breakdown structure sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Skema

tersebut menggambarkan keterkaitan antara setiap tahap kegiatan, mulai dari persiapan dan identifikasi masalah hingga evaluasi dan tindak lanjut.



Gambar 1. Work Breakdown Structure Pengabdian kepada Masyarakat

Urutan pelaksanaan aktivitas pengabdian kepada masyarakat disajikan secara kronologis melalui diagram alur aktivitas sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Diagram ini memperlihatkan alur kegiatan mulai dari observasi dan koordinasi awal, persiapan materi dan bahan, pelaksanaan pelatihan dan praktik pembuatan sabun alami, hingga evaluasi awal kegiatan.



Gambar 2. Diagram Alur Aktivitas Pengabdian kepada Masyarakat

Sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi sumber daya manusia dan perangkat pendukung. Sumber daya manusia terdiri dari mahasiswa pelaksana pengabdian, ketua RT, serta masyarakat sasaran, khususnya ibu-ibu. Perangkat pendukung meliputi alat tulis, bahan dan peralatan pembuatan sabun alami, serta media penyampaian materi. Rincian sumber daya yang digunakan pada setiap aktivitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sumber Daya Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Aktivitas	Manusia	Perangkat
1	Observasi dan identifikasi masalah	Mahasiswa KKN	Buku catatan, alat tulis
2	Koordinasi dan perencanaan kegiatan	Mahasiswa KKN, Ketua RT	Smartphone
3	Persiapan materi dan bahan pelatihan	Mahasiswa KKN	Bahan sabun, peralatan
4	Penyampaian materi pelatihan	Mahasiswa KKN	Media presentasi
5	Praktik pembuatan sabun alami	Mahasiswa KKN, Masyarakat	Bahan dan alat pembuatan sabun
6	Diskusi penerapan produk ramah lingkungan	Mahasiswa KKN, Masyarakat	Media komunikasi
7	Evaluasi dan tindak lanjut	Mahasiswa KKN, Ketua RT	Buku catatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Hasil aktivitas pengabdian kepada masyarakat diperoleh dari pelaksanaan rangkaian kegiatan pelatihan pembuatan sabun alami yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan metode yang telah direncanakan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan menghasilkan luaran yang saling berkaitan dan mendukung pencapaian tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memproduksi sabun alami sebagai alternatif produk kebersihan rumah tangga yang ramah lingkungan. Aktivitas awal berupa observasi lapangan dan koordinasi dengan ketua RT memberikan gambaran nyata mengenai kondisi dan kebiasaan masyarakat dalam menggunakan sabun cuci piring berbahan kimia. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat masih bergantung pada produk pembersih komersial, sementara pemahaman mengenai dampak limbah cair rumah tangga terhadap lingkungan relatif rendah. Koordinasi dengan ketua RT juga menghasilkan kesepakatan mengenai waktu, lokasi, dan sasaran kegiatan pelatihan, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada tahap persiapan materi dan bahan pelatihan, disusun materi yang bersifat sederhana, aplikatif, dan mudah dipahami oleh peserta. Materi tersebut mencakup penjelasan mengenai dampak penggunaan bahan kimia rumah tangga terhadap kualitas lingkungan, pengenalan konsep produk kebersihan ramah lingkungan, serta tahapan pembuatan sabun alami cuci piring. Selain itu, dilakukan penyiapan bahan dan peralatan secara lengkap agar peserta dapat mengikuti praktik tanpa kendala teknis. Tahap ini menghasilkan kesiapan teknis pelaksanaan pelatihan serta keseragaman pemahaman awal peserta. Tahap penyampaian materi dilakukan secara singkat dan interaktif untuk membangun pemahaman awal peserta sebelum praktik. Peserta menunjukkan antusiasme dengan mengajukan pertanyaan terkait keamanan bahan, cara penggunaan, dan manfaat sabun alami. Setelah itu, dilaksanakan praktik pembuatan sabun alami yang melibatkan peserta secara langsung pada setiap tahapan, mulai dari penyiapan bahan, pencampuran, hingga menghasilkan sabun siap pakai. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan peserta memahami proses dan dapat mempraktikkannya kembali secara mandiri. Aktivitas diskusi penerapan sabun alami dilakukan setelah praktik untuk memperkuat pemahaman peserta. Diskusi difokuskan pada cara penggunaan sabun alami dalam aktivitas rumah tangga, penyimpanan produk, serta kemungkinan pengembangan penggunaan sabun alami sebagai alternatif jangka panjang. Hasil diskusi menunjukkan meningkatnya kesadaran dan motivasi peserta untuk mengurangi penggunaan produk berbahan kimia dan beralih ke produk yang lebih ramah lingkungan. Hasil evaluasi awal kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti seluruh tahapan pembuatan sabun alami dengan baik dan memahami manfaat penggunaan sabun alami bagi kebersihan dan lingkungan. Secara keseluruhan, aktivitas pengabdian ini menghasilkan luaran berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan praktis, serta kesadaran awal masyarakat terhadap pentingnya penggunaan produk kebersihan yang lebih aman dan ramah lingkungan.

Penyelesaian Masalah

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat RT 10 RW 5 Kelurahan Pematang Gubernur adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam memilih serta menggunakan produk kebersihan rumah tangga yang ramah lingkungan. Ketergantungan pada sabun cuci piring berbahan kimia tidak hanya berdampak pada potensi pencemaran lingkungan melalui limbah cair rumah tangga, tetapi juga membatasi kemampuan masyarakat untuk beralih pada alternatif produk yang lebih aman dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan solusi melalui pelatihan

pembuatan sabun alami sebagai bentuk penerapan teknologi tepat guna yang sederhana, murah, dan dapat diterapkan di tingkat rumah tangga. Penyelesaian masalah ditunjukkan melalui tercapainya beberapa indikator keberhasilan kegiatan. Indikator pertama adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai dampak penggunaan bahan kimia rumah tangga terhadap lingkungan. Hal ini terlihat dari respons peserta selama penyampaian materi dan diskusi, di mana peserta mampu menjelaskan kembali manfaat penggunaan sabun alami sebagai alternatif produk kebersihan. Indikator kedua adalah meningkatnya keterampilan praktis masyarakat dalam memproduksi sabun alami. Peserta mampu mengikuti seluruh tahapan pembuatan sabun alami secara mandiri dan menghasilkan produk yang dapat langsung digunakan dalam aktivitas rumah tangga. Kekuatan internal kegiatan ini terletak pada pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pelatihan. Keterlibatan langsung peserta dalam praktik pembuatan sabun alami mendorong terjadinya proses belajar melalui pengalaman, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak bersifat teoritis semata. Selain itu, keterlibatan ibu-ibu rumah tangga sebagai peserta utama menjadi faktor pendukung karena mereka berperan sebagai pengambil keputusan dalam penggunaan produk kebersihan di tingkat keluarga. Kesederhanaan bahan dan proses pembuatan sabun alami juga menjadi kekuatan tersendiri karena memungkinkan masyarakat untuk menerapkannya kembali secara mandiri. Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki beberapa kelemahan internal. Keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan proses pendalaman materi dan praktik lanjutan belum dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, kegiatan ini baru menjangkau sebagian masyarakat, sehingga dampaknya belum merata ke seluruh lingkungan permukiman. Hambatan eksternal yang berpotensi muncul adalah konsistensi masyarakat dalam menerapkan penggunaan sabun alami secara berkelanjutan, mengingat kebiasaan lama menggunakan produk komersial cenderung sulit diubah dalam waktu singkat. Ketersediaan bahan tertentu juga dapat menjadi kendala apabila tidak mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Meskipun terdapat kelemahan dan hambatan, kegiatan ini memiliki peluang pengembangan yang cukup besar. Pelatihan pembuatan sabun alami dapat dikembangkan melalui pendampingan lanjutan, pengulangan kegiatan, atau pengembangan kelompok kecil masyarakat yang berfokus pada produksi sabun alami untuk kebutuhan bersama. Selain itu, keterampilan yang telah diperoleh masyarakat dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya penggunaan produk ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penyediaan solusi melalui pelatihan pembuatan sabun alami tidak hanya mampu menjawab permasalahan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tetapi juga berpotensi mendorong perubahan perilaku jangka panjang dalam penggunaan produk kebersihan rumah tangga. Apabila didukung dengan pendampingan dan penguatan berkelanjutan, kegiatan ini dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan lestari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun alami cuci piring di RT 10 RW 5 Kelurahan Pematang Gubernur telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pelatihan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai alternatif produk kebersihan rumah tangga yang lebih ramah lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung, masyarakat mampu memahami dampak penggunaan bahan kimia rumah tangga terhadap lingkungan serta mempraktikkan secara mandiri tahapan pembuatan sabun alami. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti proses pembuatan sabun dengan baik dan memiliki pemahaman awal mengenai penerapan sabun alami dalam aktivitas rumah tangga sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas masyarakat dalam aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan secara bertahap dan berkelanjutan.

Saran

Untuk meningkatkan keberlanjutan kegiatan, disarankan agar dilakukan pendampingan lanjutan atau pengulangan pelatihan kepada masyarakat dengan jangkauan peserta yang lebih luas. Selain itu, diperlukan penguatan motivasi dan pembiasaan penggunaan sabun alami dalam kehidupan sehari-hari agar keterampilan yang telah diperoleh tidak berhenti pada tahap pelatihan saja. Ke depan, kegiatan ini dapat dikembangkan dengan variasi produk kebersihan ramah lingkungan lainnya atau diarahkan sebagai kegiatan produktif skala rumah tangga sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat serta berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Dehasen Bengkulu atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis mengapresiasi dukungan ketua RT serta seluruh masyarakat RT 10 RW 5 Kelurahan Pematang Gubernur yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan pembuatan sabun alami sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, A., Hendriansyah, W., Marsanda, M., Sulistiani, S., Wahyudi, S., Putra, I. U., ... & Suwarni, S. (2025). Partisipasi Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Gotong Royong Untuk Meningkatkan Pembangunan Di RT 03, RW 01, Pematang Gubernur. *Jurnal Gotong Royong*, 2(2), 127-130.
- Chairunisa, P. A., Rahmadania, F., Gaol, V. S. L., Dianestari, G., Hanila, S., Susena, K. C., & Soleh, A. (2025). Peningkatan Kesadaran Dan Praktik Pengelolaan Sampah Berbasis Rumah Tangga Di RT 30 RW 05 Kelurahan Betungan. *Jurnal Kewirausahaan & Inovasi*, 3(1), 31-36.
- Dewi, A. P., Asmiranda, M., & Alfiana, S. (2024). Penguatan perilaku ramah lingkungan melalui pembiasaan penggunaan produk rumah tangga. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 12(2), 274–282.
- Latif, M. A., Dilzahari, M. I., & Rifqi, R. M. (2024). Penyuluhan kebersihan lingkungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 374–376.
- Lestari, A. A., Oktafia, B., Illahi, J. K., Sadewo, P., Qhumayira, T., Hanila, S., ... & Suwarni, S. (2025). Pelaksanaan Gotong Royong Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Di Kelurahan Pematang Gubernur: KKN-T Unived 2025. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 4(2), 353-358.
- Munandar, I. T., Rizki, M., Sari, N., Anisak, N., & Ramadan, R. F. (2024). Edukasi dan pelatihan produk ramah lingkungan berbasis rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45–53.
- Nopentri, E., Anggara, Y., Herey, F. A., Manurung, N. D., Rhamadan, D., Putra, D. M., ... & Gayatri, I. A. M. E. M. (2025). Peningkatan Kesadaran Kebersihan Jama'ah Melalui Penyediaan Tong Sampah Di Area Masjid: Studi Kasus KKN Tematik Di RT 08 Pematang Gubernur. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 7(2), 43-46.
- Pratama, A. N., Syaputri, A., Pratama, D. Y. A., Amalia, R., Oktarisna, R., Kresnawati, K., ... & Handayani, T. (2025). Implementasi Teba Modern Sebagai Solusi Berkelanjutan Pengelolaan Sampah Organik Di Kelurahan Betungan. *Jurnal Karya Nyata Pengabdian*, 2(1), 23-28.
- Putri, M., Suwarni, S., Soleh, A., Susena, K. C., & Gayatri, I. A. M. E. M. (2025). Penguatan Pentingnya Pendidikan Dalam Memutus Mata Rantai Kemiskinan. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 4(2), 169-172.
- Sandi, Z., Arusdi, A., Suradilaga, N., Dewa, B. C., Rizki, M. G., Effendi, Y., ... & Irwanto, T. (2025). Creating Cleanliness With The Spirit Of Gotong Royong In Muara Betung Village, Ulu Musi Sub-District District Four Lawang. *Jurnal Inovasi Kerja Nyata*, 1(2), 97-100.
- Saputra, J. W., Cahyani, J. F., Listika, L., Yanti, R. T., Susena, K. C., & Handayani, T. (2025). The Role Of KKN Students In Making Trash Bins In Talang Perapat Village, West Seluma District. *Jurnal Inovasi Kerja Nyata*, 1(2), 93-96.
- Syaputra, E., Novita, M., Concesa, M., Jefriansyah, M., Azhari, N., Yanto, Y., ... & Abi, Y. I. (2025). Pemanfaatan Sampah Plastik UMKM Sebagai Media Kolase Kreatif Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kewirausahaan & Inovasi*, 3(1), 21-26.
- Terry, L., Sentosa, A. A., Prantio, A., Islaini, Y., Nurzam, N., Susena, K. C., & Handayani, T. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Lingkungan Desa Air Kering 1 Melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 4(2), 383-386.